

## HUBUNGAN ANTARA DINAMIKA KELOMPOK TANI DENGAN TINGKAT ADOPTSITEKNOLOGI PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BONGOIME KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Ruslan Pondaag<sup>\*1)</sup>, Asda Rauf<sup>2)</sup>, Ramlan Mustafa<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*The research objectives are to 1) Determine the level of group dynamics of farmers in paddy rice farming. 2) Identify the technology adoption rate in paddy rice farming. 3) Analyse the correlation between group dynamics offarmers and technology adoption in paddy rice farming. The population in this study are all paddy rice farmers who are members of the Tio Olami farmers group in Bongoime Village, totaling 202 farmers. At the same time, the sampling is carried out by the slovin method with a sample of 67 respondents. The analysis uses Likert scale analysis and Chi-Square ( $\chi^2$ ) test. The research findings denote that (1) the level of group dynamics is in the high category with a total of 4.11, indicating that the goals, structure, functions and tasks, atmosphere, effectiveness, and group cohesiveness of each group member are high; thus, they carry out their duties and obligations effectively and efficiently. (2) The adoption of paddy rice farming technology by each member of the farmer group is in the high category, with a score of 29.84. However, there are several indicators that farmers need to improve, namely the adoption of technology in the weeding process and the Limited Production Forest (HPT) control process. (3) The group dynamics of farmers and the application of technology have a significant correlation with a 95% confidence level, meaning that if the group dynamics increase, the group's participation in the adoption of paddy rice farming technology will also increase.*

**Keywords:** Dynamics, Technology Adoption Rate, Rice Farming

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui tingkat dinamika kelompok tani pada usahatani padi sawah. 2) Mengidentifikasi tingkat adopsi pada usahatani padi sawah. 3) Menganalisis hubungan dinamika kelompok tani dengan adopsi teknologi pada usahatani padi sawah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang masuk dalam anggota kelompok tani Tio Olami Desa Bongoime, dimana jumlah petani 202 orang, penentuan sampel dilakukan dengan metode slovin sebanyak 67 responden. Analisis yang digunakan yaitu analisis skala likert dan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat dinamika kelompok tergolong tinggi dengan jumlah 4,11 menunjukkan bahwa tujuan, struktur, fungsi dan tugas, suasana, ektivitas, dan kekompakan kelompok yang dimiliki setiap anggota kelompok tergolong tinggi sehingga mereka menjalankan tugas dan kewajiban secara efektif dan efisien. (2) Adopsi teknologi usahatani padi sawah yang dilakukan setiap anggota kelompok tani tergolong tinggi dengan skor 29,84. Namun ada beberapa indikator perlu ditingkatkan petani yaitu adopsi teknologi pada proses penyiangan dan proses pengendalian HPT. (3) Dinamika kelompok tani dan penerapan teknologi memiliki hubungan erat dan signifikan dengan taraf kepercayaan 95 %, berarti jika dinamika kelompok meningkat maka akan meningkat pula partisipasi kelompok dalam adopsi teknologi usahatani padi sawah.

**Kata kunci:** Dinamika, Tingkat Adopsi Teknologi, Usahatani Padi Sawah

### PENDAHULUAN

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak /pekebun yang dibentuk atas dasar

kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal namun sangat kuat, karena dilandasi kesadaran

---

\*Alamat Email:  
[asdarauf@ung.ac.id](mailto:asdarauf@ung.ac.id)

bersama dan asas kekeluargaan (Maulana Andi, 2019:1).

Padi merupakan usahatani yang lazim di usahakan para kelompok atau gabungan kelompok tani yang berada di Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo memiliki daerah dengan sumber Daya alam yang melimpah, dengan mempunyai jumlah penduduk sebesar 1.171.681 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian sebagai petani. (BPS Provinsi Gorontalo 2020:3) Luas panen padi sawah tahun 2020 sebesar 50,557 Ha atau mengalami

kenaikan sebanyak 1,547 Ha atau 3,15% dibandingkan tahun 2019. Produksi padi sawah Provinsi Gorontalo sebesar 241,065 Ton GKG atau mengalami peningkatan sebanyak 9,854 atau 4,26 % dibandingkan tahun 2019 (BPS Provinsi Gorontalo, 2021:3-5).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo, kabupaten ini mempunyai penduduk sebesar 164.277 jiwa. Dengan mayoritas penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian yaitu petani padi sawah. Padi sawah merupakan salah satu komoditas usahatani yang di usahakan oleh kelompok tani yang ada di Kabupaten Bone Bolango, Luas lahan padi sawah Kabupaten Bone Bolango yaitu sebesar 3.759 Ha dengan total produksi padi sawah pada tahun 2021 adalah 22.407 Ton-GKG (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2022).

Kecamatan Tilongkabila memiliki luas panen padi sawah yaitu 656,93 Ha dan memiliki jumlah produksi sebesar 4,009 Ton, dan produktivitasnya yaitu 6,1 Ton. Kecamatan Tilongkabila memiliki 11 gabungan kelompok tani yang terdiri dari 32 kelompok tani yang berjumlah 1166 orang petani yang tersebar di 11 desa yang ada di Kecamatan Tilongkabila, yang salah satunya di Desa Bongoime. Desa Bongoime merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, Desa Bongoime tersendiri memiliki gabungan kelompok tani yaitu gapoktan Tio Olami, yang memiliki 9 kelompok tani yang berjumlah 230 orang dan memiliki luas lahan 385,50 Ha, 5 kelompok diantaranya usaha tani padi sawah dengan jumlah anggota 202 petani, dengan total luas lahan anggota adalah 116,47 Ha (BPP Kecamatan Tilongkabila, 2022).

Kurangnya hubungan psikologis antar sesama anggota kelompok petani dan

kurangnya komunikasi antar anggota kelompok mengakibatkan berkurangnya partisipasi anggota dalam melaksanakan segala sesuatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan. Hal ini perlu dievaluasi apakah tingkat dinamika suatu kelompok tersebut baik atau tidak. Kurangnya hubungan dinamika antar kelompok berpotensi akan berkurangnya pengetahuan tentang adopsi teknologi dalam usaha tani padi sawah, sehingga harus adanya upaya adopsi teknologi yang tepat melalui kerja sama antar kelompok guna mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok petani dan adopsi teknologi usahatani padi sawah, serta untuk mengetahui hubungan antara dinamika kelompok dengan adopsi teknologi usahatani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kelembagaan Kelompok Tani**

Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi pertanian. Di samping itu, keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani (Anantanyu, 2017:102).

### **Konsep Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal (Kasriani, 2018:10-11).

### **Dinamika Kelompok Tani**

Dinamika kelompok tani merupakan perubahan sikap dan perilaku dari individu-individu dalam kelompok dan kelompok itu sendiri. Artinya dari sikap yang dulunya individual kini bisa hidup berkelompok dan bekerja sama serta kelompok yang dulunya belum berhasil dan berkembang karena kurang

dinamisnya suatu kelompok kini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya karena kelompok itu bertindak dinamis (Kelbulan, dkk.,2018:59).

Unsur-unsur yang membentuk dinamika kelompok tani dapat dinilai dengan mengukur nilai dari masing-masing unsur dinamika kelompok diantaranya yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, suasana kelompok, ektivitas kelompok, dankekompakan kelompok.

### **Padi Sawah (*Oryza Sariva L.*)**

Tanaman padi (*Oryza Sative L.*) merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok seperti, di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyongkong pangan masyarakat. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Padi termasuk pada genus *Oryza* yang meliputi lebih kurang 25 spesis (Purwansyah, dkk., 2021 : 29).

### **Teknologi Usahatani Padi Sawah**

Teknologi budidaya padi sawah adalah merupakan tehnik atau metode yang digunakan untuk mendapatkan produktifitas usaha tani padisawah yang meningkatkan hasil secara kuantitas dan kualitas. Nurpilihan (2008:6) berpendapat bahwa teknologi pertanian adalah suatu pengembangan teknologi yang telah ada dan dikuasai oleh masyarakat setempat ramah lingkungan dan sangat spesifik untuk mengelolah komoditi unggulan daerah sasaran dan memberikan nilai tambah tinggi yang tinggi. Dalam peningkatan produksi padi, peranan teknologi sangatlah penting karena teknologi merupakan salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian yang harus dipenuhi (Mahfud, 2017:6).

Di dalam budidaya atau bercocok tanam, selain memperhatikan keadaan iklim, jenis dan varietas yang akan ditanam, juga harus diperhatikan pekerjaan-pekerjaan yang dijalankan seperti: pengolahan lahan, benih, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, panen dan pasca panen.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Peneliitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Penentuan lokasi

penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan adalah di Desa Bongoime merupakan daerah yang memiliki beberapa kelompok tani yang usahatannya padi sawah. Kemudian untuk penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan April sampai Juni 2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung ke responden usahatani padi sawah, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau lembar (*quisoner*), yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau instansi yang terkait untuk menunjang data primer yang diperoleh dari BPS, BPP, literatur yang relevan seperti buku, jurnal dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan proposal penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel**

Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara acak sederhana (*sample random sampling*) sebanyak 67 responden dari jumlah populasi yang dihitung dengan rumus menurut Slovin.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:147) analisi data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Sebelum dilakukan analisis perlu di uji prasyarat analisis.

#### **1. Uji Validitas Dan Reabilitas**

Menurut sugiyono (2018:121) sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang sedang diukur ditentukan oleh uji validitas. Jika *product moment* lebih dari 0,30 item pertanyaan dianggap sah. Sedangkan Menerut sugiyono (2018:130) realibilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karen instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *cronbach'c alpha* sebagai berikut:

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data dalam model regresi berdistribusi teratur atau tidak. Uji normalitas merupakan pengujian yang penting dalam analisis karena merupakan syarat dalam statistik parametrik yang harus dipenuhi (Ghozali, 2018: 111). Uji statistik non- parametrik One-Sample Kolmogorov Smirnov adalah salah satu cara untuk menguji normalitas. Dengan melihat hasil dari Asymp maka dapat diketahui normal tidaknya data yaitu jika nilai Asymp Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3. Skala Likert

Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur menggunakan skala likert adalah optimisme dan kemampuan indentifikasi peluang. Untuk analisis data penelitian ini menggunakan metode pengukuran likert, yakni menjabarkan indikator menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk quisioner, dan setiap pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Penentuan Interval Skor Total dan Kategori Pernyataan Responden

Interval Skor	Kategori
1	Sangat Rendah
2	Rendah
3	Netral
4	Tinggi
5	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018:153)

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabelkemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Untuk analisis data pada penelitian ini, menggunakan metode pengukuran Likert, yakni menjabarkan indikator menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk quisioner, dan setiap pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden. Indikator tersebut

dapat diperlihatkan pada Tabel dibawah ini (Sukratman dkk., 2021).

Tabel 2.

Skor Dinamika Kelompok

Indikator	Skor	
	Minimum	Maksimum
Tujuan Kelompok	1	5
Struktur Kelompok	1	5
Fungsi Tugas Kelompok	1	5
Suasana Kelompok	1	5
Ektivitas Kelompok	1	5
Kekompakan Kelompok	1	5
<b>Skor</b>	<b>6</b>	<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 3.

Skor Dinamika Kelompok

Indikator	Skor	
	Minimum	Maksimum
Tujuan Kelompok	1	5
Struktur Kelompok	1	5
Fungsi Tugas Kelompok	1	5
Suasana Kelompok	1	5
Ektivitas Kelompok	1	5
Kekompakan Kelompok	1	5
<b>Skor</b>	<b>6</b>	<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022

Apabila kategori yang di tentukan sebanyak lima kelas yaitu: kelas sangat tinggi, kelas tinggi, kelas netral, kelas rendah dan kelas sangat rendah. Maka interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut dari dua indikator tersebut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Di mana:

C = Interval kelas

K = Jumlah Kelas

Xn= Skor Maksimum

Xi = Skor Minimum

1. Dinamika kelompok tani

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{X_n - X_i}{K} \\
 &= \frac{5 - 5}{1} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

2. Tingkat penerapan teknologi pada usahatani padi sawah

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

$$= \frac{5 - 5}{1}$$

$$= 0,8$$

Hasil perhitungan diatas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat dinamika kelompok tani dan tingkat kemampuan adopsi teknologi kelompok tani sehingga dapat disajikan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4.**  
**Kategori Dinamika Kelompok Tani**

Interval Nilai	Tingkat Dinamika Kelompok Tani
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,61	Rendah
2,62 – 3,42	Netral
3,43 – 4,23	Tinggi
4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2022

**Tabel 5.**  
**Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah**

Interval Nilai	Tingkat Dinamika Kelompok Tani
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,61	Rendah
2,62 – 3,42	Netral
3,43 – 4,23	Tinggi
4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2022

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika kelompok tani merupakan interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang tergabung secara sosial dan mempunyai hubungan keanggotaan secara jelas. Dinamika kelompok diukur berdasarkan persepsi petani dalam 6 indikator, yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, suasana kelompok, ektivitas kelompok, dan kekompakan kelompok. Masing masing indikator tersebut diberi skor 1-5 berdasarkan nilai responden. Hasil perhitungan skor untuk variabel dinamika kelompok tani usahatani padi sawah tersajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.**  
**Nilai Skor Penilaian Dinamika Kelompok Tani di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022**

NO	Indikator	Jumlah Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Tujuan Kelompok	4,03	16,34	Tinggi
2	Struktur Kelompok	4,20	17,00	Tinggi
3	Fungsi dan Tugas Kelompok	4,16	16,86	Tinggi
4	Suasana Kelompok	4,18	16,92	Tinggi
5	Ektivitas Kelompok	4,03	16,32	Tinggi
6	Kekompakan Kelompok	4,09	16,56	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>4,11</b>	<b>100,00</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel 6, menjelaskan nampak bahwa jumlah skor yang diperoleh dari 6 indikator penilaian dinamika kelompok tani adalah 24,70, dan masing-masing jumlah dari setiap indikator dapat dikatakan tinggi karena skor yang diperoleh masing-masing indikator jika dilihat dari tabel kategori yang telah di tentukan untuk dinamika bahwa untuk setiap skor yang di peroleh untuk variabel dinamika masuk pada kategori tinggi.

Makna dari hasil capaian dinamika kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Tujuan kelompok memperoleh skor 4,03 dengan presentase 16,34 % ini berarti bahwa petani secara baik melakukan kerja sama secara efektif untuk meujudkan tujuan

kelompok.

2. Struktur kelompok memperoleh skor 4,20 dengan presentase 17,00 % ini berarti bahwa pembagian tugas masing-masing anggota kelompok tergolong baik.
3. Fungsi dan tugas kelompok memperoleh skor 4,16 dengan presentase 16,86 % ini berarti bahwa setiap kelompok menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya secara baik.
4. Suasana kelompok memperoleh skor 4,18 dengan presentase 16,92 %, ini menunjukkan bahwa rasa saling menerima, saling menghargai dan selalu mempercayai antar anggota kelompok itu ada.
5. Efektivitas kelompok memperoleh skor 4,03 dengan presentase 16,32 %, ini berarti

kelompok melaksanakan tugasnya dengan cepat dan baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

6. Kekompakan kelompok memperoleh skor 4,09 dengan presentase 16,56 % ini berarti kesatuan kelompok, ketertarikan yang kuat diantara anggota dan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan dari luar kelompok.

Hasil pengukuran dari dinamika kelompok tani tergolong dengan tinggi dengan skor sebesar 4,11 dengan semua kategori pada variabel dinamika tersebut berada pada kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime tergolong tinggi. Jika ditelusuri setiap responden, maka skor yang diperoleh setiap responden untuk keenam indikator berkisar antara 1- 5. Jika dikelompokkan menjadi 5 kategori maka dari 1,00 – 1,80 sangat rendah, 1,81 – 2,61 rendah, 2,62 – 3,42 netral, 3,43 – 4,23 tinggi, dan 4,24 – 5,00 sangat tinggi maka diperoleh distribusi responden sebagai berikut:

**Tabel 7.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Skor Penilaian Dinamika Kelompok**

Kategori Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
---------------	--------------------------	----------------

Sangat rendah	0	0,00
Rendah	0	0,00
Netral	0	0,00
Tinggi	67	100,00
Sangat Tinggi	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Data hasil analisis pada Tabel 7, menunjukkan bahwa semua petani responden dengan jumlah 67 orang memberi penilaian yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan kepada anggota kelompok tani oleh penyuluh pertanian atau ketua gapoktan dan badan BPP berperan aktif dalam membina kelompok tani sehingga membuat kelompok tani memiliki persamaan persepsi untuk memajukan kelompoknya.

**Adopsi Teknologi Usahatani Padi Sawah**

Ada 8 indikator dalam penelitian adopsi teknologi yaitu pengolahan lahan, benih, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, panen, dan pasca panen. Masing-masing indikator kapasitas tersebut diberi skor 1-5 berdasarkan penilaian responden. Hasil perhitungan skor untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.**

**Nilai Skor Penilaian Adopsi Teknologi Usahatani Padi Sawah**

No	Indikator	Jumlah Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Pengolahan lahan	3,80	12,72	Tinggi
2	Benih	3,93	13,16	Tinggi
3	Penanaman	3,97	13,31	Tinggi
4	Pemupukan	4,13	13,86	Tinggi
5	Penyiangan	3,00	9,90	Netral
6	Pengendalian HPT	3,02	10,12	Netral
7	Panen	3,88	12,99	Tinggi
8	Pasca panen	4,16	13,94	Tinggi
<b>Skor Rata-Rata</b>		<b>3,73</b>	<b>100,00</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel 8, menunjukkan bahwa dari 8 indikator, 6 indikator yang terdiri dari pengolahan lahan, benih, penanaman, pemupukan, panen dan pasca panen itu berada pada kategori tinggi dan 2 indikator lainnya yaitu penyiangan dan pengendalian HPT itu berada pada kategori netral. Hal ini dapat dilihat pada tabel kategori yang telah ditentukan untuk variabel adopsi teknologi. Jumlah skor yang diperoleh dari semua variabel menunjukkan bahwa adopsi teknologi mencapai skor 29,84. Secara kategorial,

capaian adopsi teknologi oleh petani ini berada pada kategori tinggi, namun pada indikator penyiangan dan pengendalian HPT itu mendapatkan skor 3,00 atau 9,90 % untuk penyiangan dan 3,02 atau 10,12 % untuk pengendalian HPT yang berada pada kategori netral dibandingkan dari beberapa indikator lainnya, hal ini disebabkan kurang maksimalnya dari beberapa orang petani responden dalam melakukan penyiangan dan pengendalian HPT atau bisa dikatakan bahwa kurangnya penerapan teknologi pada indikator

tersebut. Jika diamati dari masing-masing indikator dari adopsi teknologi pada tabel 20 menunjukkan bahwa indikator pasca panen memperoleh skor tertinggi yaitu 4,16 dengan presentase 13,94%, selanjutnya disusul indikator panen dengan skor 3,88 atau 12,99%, kemudian indikator pengendalian HPT dengan skor 3,02 atau 10,12%, indikator penyiangan 3,00 atau 9,90%, indikator pemupukan 4,13 atau 13,86%, penanaman dengan skor 3,97 atau 13,31%, indikator benih dengan skor 3,93 atau 13,16% dan indikator pengolahan lahan 3,80 atau 12,72%.

Jika kembali dikaitkan dengan teori-teori yang dikemukakan maka makna dari capaian skor masing-masing indikator adopsi teknologi adalah sebagai berikut:

1. Skor pengolahan lahan mencapai 3,80 dengan presentase 12,72%, menunjukkan bahwa para petani tergolong baik dalam melakukan pengolahan lahan sesuai dengan ketentuan cara yang tepat dalam pengolahan lahan.
2. Skor benih 3,93 dengan presentase 13,16%, menunjukkan bahwa para petani selalu menggunakan bibit unggul untuk meningkatkan produktivitas dalam usahatani.
3. Skor kategori penanaman 3,97 dengan presentase 13,31%, menunjukkan bahwa para petani tergolong baik dalam melakukan jarak tanam sesuai dengan aturan jarak tanam dengan jumlah tanam dalam satu hektar.
4. Skor kategori pemupukan mencapai 4,13 dengan presentase 13,86%, menunjukkan bahwa para petani tergolong baik dalam melakukan pemupukan sesuai dengan takaran atau dosis yang dianjurkan
5. Skor kategori penyiangan mencapai 3,00 dengan presentase 9,90%, menunjukkan bahwa petani responden melakukan pembersihan gulma dan rumput liar untuk melindungi tanaman padi sawah masi sesuai dengan arahan penyuluh pertanian.
6. Skor kategori pengendalian HPT mencapai 3,02 atau 10,12%, menunjukkan bahwa petani responden melakukan pencegahan dan pengendalian hama masi sesuai dengan ketentuan dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman padi sawah.
7. Skor kategori panen mencapai 3,88 dengan presentase 12,99%, menunjukkan bahwa para petani tergolong baik dalam memanen tanaman padi sawah sesuai dengan kriteria, ketentuan dan tepat waktu.

8. Skor pasca panen mencapai 4,16 dengan presentase 13,94 %, menunjukkan bahwa para petani tergolong baik dalam melakukan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur dan ketentuan.

Jika ditelusuri setiap responden, maka skor yang diperoleh setiap responden untuk keenam indikator berkisar antara 1-5. Jika dikelompokkan menjadi 5 kategori maka dari 1,00–1,80 sangat rendah, 1,81–2,61 rendah, 2,62–3,42 netral, 3,43–4,23 tinggi, dan 4,24–5,00 sangat tinggi maka diperoleh distribusi responden sebagai berikut:

**Tabel 9.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Skor Penilaian Adopsi Teknologi**

<b>Kategori Skor</b>	<b>Jumlah Responden (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Rendah	0	0,00
Rendah	0	0,00
Netral	13	19,41
Tinggi	54	80,59
Sangat Tinggi	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel 9, menunjukkan bahwa sebagian besar atau 80,59 % responden memberi penilaian yang berada kategori tinggi dan sebanyak 19,41 % yang penilaiannya netral. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat adopsi teknologi pada usahatani yang berada di Desa Bongoime berada pada kategori tinggi namun ada beberapa indikator yaitu penyiangan dan pengendalian HPT yang berada pada kategori tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah atau bisa dikatakan netral atau masi di batas yang seharusnya di terapkan dan masi sesuai dengan apa yang di berikan penyuluh pertanian terkait adopsi teknologi usahatani padi sawah. Bisa disimpulkan bahwa petani telah melaksanakan adopsi teknologi mulai dari pengolahan lahan sampai tahapan pasca panen sesuai aturan dan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

**Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Adopsi Teknologi Petani**

Penelitian ini, dilakukan analisis hubungan antara dinamika kelompok tani dengan adopsi teknologi pada usahatani padi sawah. Data dinamika kelompok dan adopsi teknologi dikelompokkan ke dalam tabel silang

maka akan diperoleh frekuensi tabel observasi (Oij) dalam bentuk hubungan silang tabel 2x2 sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Hubungan Silang Antara Dinamika Kelompok dengan Penerapan Teknologi di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Dinamika Kelompok	Adopsi Teknologi		Total
	T	N	
T	13	52	65
N	0	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>54</b>	<b>67</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa petani padi sawah yang tergabung di Gabungan Kelompok Petani Tio Olami Desa Bongoime memiliki dinamika kelompok yang tergolong baik. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan adopsi teknologi, maka dilakukan analisis contingency dengan uji chi kuadrat. Untuk keperluan analisis contingency dan uji chi kuadrat tersebut maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan mengenai frekuensi harapan (Eij) dari masing-masing kategori dinamika kelompok dan adopsi teknologi. Hasil perhitungan frekuensi harapan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.**  
**Frekuensi Harapan Masing-Masing Kategori Dalam Dinamika dan Adopsi Teknologi di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Dinamika Kelompok	Adopsi Teknologi		Total
	T	S	
T	12,61	52,39	65
S	0,39	1,61	2
<b>Jumlah</b>	<b>13,00</b>	<b>54,00</b>	<b>67</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Selanjutnya data frekuensi observasi pada Tabel 11, dan data frekuensi harapan pada tabel diatas dihitung menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) untuk mencari korelasi atau keeratan hubungan antara dua variabel tersebut sehingga dapat di peroleh dan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 12.**  
**Korelasi Antara Variabel Dinamika Kelompok dan Adopsi Teknologi Usahatani**

Nominal by Nominal	Value	Approx. Sig.
N of Valid Cases	Contingency Coefficient -,086	,01
	67	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi yang didapat dari rumus hitung Chi Kuadrat ( $X^2$ ) adalah 0,01. Sebelum nilai korelasi di sesuaikan dengan kriteria pengujian maka terlebih dahulu harus menetapkan degrees of freedom (df), karena variabel dinamika kelompok dan adopsi teknologi terdapat dua golongan, maka lajur pada tabel frekuensi harapan terdiri dari 2 kolom dan 2 lajur sehingga nilai  $df = (2-1) \times (2-1)$  yang pada tabel  $X^2$  dengan taraf signifikansi 0,05 bernilai 0,01. Selanjutnya jika  $X^2$ -Hit, dibandingkan dengan  $X^2_{=0,05}$  tabel yang sebesar 0,05, maka diketahui bahwa  $0,01 < 0,05$  atau nilai  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  berarti bahwa hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa dinamika kelompok tani berhubungan signifikan dengan adopsi teknologi dan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95 %. Oleh karena itu semakin meningkat dinamika antar kelompok maka meningkat pula partisipasi dalam adopsi teknologi usahatani padi sawah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dinamika kelompok tergolong kategori tinggi dengan presentase 24,70 dan masing- masing indikator yang berada pada kategori rendah jika dilihat dari tabel interfal frekuensi yang telah ditentukan, ini menunjukkan bahwa tujuan, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, suasana kelompok, ektivitas kelompok, dan kekompakan kelompok yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok tani tergolong baik sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan kewajiban secara efektif dan efisien.
2. Adopsi teknologi pada usahatani padi sawah yang dilakukan oleh setiap anggota



kelompok tani tergolong tinggi dengan skor 29,84. Namun masi ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan petani yaitu penerapan teknologi pada proses penyiangan dan proses pengendalian HPT.

3. Dinamika kelompok tani dan penerapan teknologi memiliki hubungan erat dan signifikan dengan taraf kepercayaan 95 % yang berarti bahwa jika dinamika kelompokmeningkat maka akan meningkat pula partisipasi kelompok dalam penerapan adopsi teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, sapja. 2017. Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Sepa*. Vol. 7 No.2 Pebruari 2011:102 – 109.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tilongkabila, 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2021.
- Emanuel, Kelbulan., Jane Tambas., Oktavianus Parajow. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri- SosioEkonomi Unsrat*. Volume 14 Nomor 3, September 2018:55–66.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kasriani. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi (Studi Kasus di Desa Awolagading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makasar.
- Mahfud, Rahmawati. 2017. Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Makasar.
- Maulana, Andi Ratu. 2019. Peran Kelompok Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo (P.1). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwansyah, Tedy Sigit., Rosianti Dewi., Kartika Trimis. 2021. Morfometri Beberapa Varietas Tanaman Padi (Oryza Sativa L) Di Kecamatan Pulau

Rimau Banyuasin. *Jurnal Indobiosains*. Vol.3 No. 2 Edisi Agustus 2021.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, Bandung: Alfabeta.

Sukratman, I Made., Ulyasniati, Tauwi. 2021. Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pada Usaha Tani Kakao Di Desa Silea Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol.1, No.2.

Wicaksono, Surya Aditiya., Subekti, Sri., Sofia. 2017. Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Adopsi Good Tobacco Practices (Gtp) Tembakau Voor-Oogst Kasturi. *Jsep. Journal Of Social and Agricultural Economics*. Vol. 1. No. 2.